

Pengaruh Break Even Point dan Margin of Safety Terhadap Perencanaan Laba Pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman Tahun 2020-2023

Rangga Indi Sirodj¹, Dwiyatmoko Puji Widodo², Yuni Siti Nuraeni³

^{1,2}Universitas Bina Sarana Informatika

e-mail: ¹63200601@bsi.ac.id, ²dwiyatmoko.dpw@bsi.ac.id, ³yuni.yns@bsi.ac.id

Diterima	Direvisi	Disetujui
00-00-000	00-00-000	00-00-000

Abstrak - Dalam dunia bisnis Perusahaan akan selalu diminta untuk bertumbuh dan menyesuaikan diri dengan perkembangan yang terjadi di lingkungan eksternalnya. Memaksimalkan nilai perusahaan bagi pemegang saham dan mencapai keuntungan maksimal adalah bagian dari tujuan suatu perusahaan. Nilai perusahaan tercermin dari harga saham yang stabil, yang dalam jangka panjang mengalami kenaikan. Semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi pula nilai perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Break Even Point dan Margin of Safety terhadap Perencanaan Laba perusahaan dalam sektor makanan dan minuman yang tergabung di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2023. Metode sampling yang digunakan adalah Metode Purposive Sampling dengan sampel 12 perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2023. Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa Break Even Point memiliki pengaruh terhadap Perencanaan laba dengan nilai sig $0,001 < 0,05$, sedangkan Margin of Safety tidak memiliki pengaruh terhadap Perencanaan laba dengan nilai sig $0,076 > 0,05$, dan secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Perencanaan laba dengan nilai $0,001 < 0,05$.

Kata Kunci: Break Even Point, Margin of Safety, Perencanaan Laba

Abstract - In the business world, companies are constantly required to grow and adapt to changes in their external environment. Maximizing shareholder value and achieving optimal profit are key goals for any company. The value of a company is reflected in the stability and long-term increase in its stock price. Higher stock prices generally indicate higher company value. This study aims to analyze the impact of Break-Even Point and Margin of Safety on the profit planning of companies in the food and beverage sector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) from 2020 to 2023. The sampling method used is Purposive Sampling, with a sample of 12 food and beverage companies listed on the IDX during the specified period. The results of the study show that the Break-Even Point has an effect on profit planning, with a significance value of $0.001 < 0.05$. In contrast, the Margin of Safety does not have an effect on profit planning, with a significance value of $0.076 > 0.05$. However, both factors have a significant effect on profit planning when considered simultaneously, with a significance value of $0.001 < 0.05$.

Keywords : Break Even Point, Margin of Safety, Profit Planning

PENDAHULUAN

Perusahaan pada sektor bisnis diharuskan dapat bertumbuh dan menyesuaikan diri dengan lingkungan yang biasanya cepat berkembang. Tujuan utama memulai bisnis adalah memaksimalkan laba dan menumbuhkan nilai perusahaan. Jika harga saham perusahaan stabil dan bertumbuh dalam jangka waktu yang lama, barulah perusahaan dapat dianggap baik. Nilai perusahaan juga meningkat seiring dengan harga saham. (Hadari et al, 2022)

Perusahaan Manufaktur makanan dan minuman memiliki potensi untuk mendapatkan keuntungan yang besar. Kebutuhan dasar manusia akan makanan dan minuman membuat permintaan

terus meningkat, terutama dengan pertumbuhan populasi masyarakat dan perubahan gaya hidup. Perusahaan dapat memanfaatkan permintaan yang stabil atau meningkat ini untuk menciptakan produk yang menarik bagi konsumen, menciptakan merek yang kuat, dan memperluas jangkauan pasar mereka.

Namun, ada juga risiko dan tantangan yang harus dihadapi oleh perusahaan manufaktur makanan dan minuman. Persaingan ketat dalam industri dapat membatasi keuntungan, kenaikan harga bahan baku, biaya tenaga kerja, serta faktor-faktor lainnya yang dapat memengaruhi Keuntungan perusahaan.

Menurut Kasmir, Kemampuan perusahaan untuk mencapai tujuan bisnis berasal dari perencanaan yang efisien. Perencanaan yang matang

sangat penting untuk pencapaian tujuan bisnis yang efisien dan bermanfaat. Analisis *Break Even Point* (BEP) adalah alat perencanaan pada penelitian ini. BEP berfungsi menemukan letak penghasilan dan jumlah biaya perusahaan sama dengan satu sama lain. Tanda bahwa bisnis menghasilkan keuntungan dan kerugian adalah tujuan dari BEP. Dengan kata lain, BEP membantu dalam mencari tahu jumlah minimum penjualan yang diperlukan untuk menjaga bisnis tetap menguntungkan. (Masyita Sitti, 2019). Dapat diketahui bahwa subsektor makanan dan minuman sering kali mengalami perubahan laba dari tahun ke tahun. Misalnya, jika harga jual turun atau biaya produksi naik, perusahaan mungkin harus meningkatkan volume penjualan atau menurunkan biaya lainnya untuk tetap mencapai *Break Even Point* dan *Margin of Safety* yang diinginkan.

Berdasarkan Latar belakang permasalahan yang telah dijelaskan diatas, maka berikut ini beberapa rumusan masalah yang akan diteliti :

1. Apakah *Break Even Point* berpengaruh secara signifikan terhadap Perencanaan laba pada sektor makanan dan minuman?
2. Apakah *Margin of Safety* berpengaruh secara signifikan terhadap Perencanaan laba pada sektor makanan dan minuman?
3. Apakah *Break Even Point* dan *Margin of Safety* secara bersama-sama mempengaruhi Perencanaan laba pada sektor makanan dan minuman?

Adapun maksud dan tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu, Penulis mencoba mengobservasi bagaimana keadaan perencanaan laba pada perusahaan yang diteliti dengan mempertimbangkan lingkungan bisnis yang dapat berubah dan kesulitan yang berbeda, yang dihadapi oleh pelaku bisnis di sektor makanan dan minuman. Berikut ini tujuan dari penelitian ini:

1. Menganalisis pengaruh *Break Even Point* terhadap Perencanaan Laba secara signifikan
2. Menganalisis pengaruh *Margin of Safety* terhadap Perencanaan Laba secara signifikan
3. Menganalisis pengaruh *Break Even Point* dan *Margin of Safety* terhadap Perencanaan Laba secara signifikan.

KAJIAN PUSTAKA

1. Biaya

Menurut (Ramdani, 2020) “Akuntansi biaya adalah proses memberikan informasi kepada orang-orang yang membutuhkan informasi tentang biaya yang dikeluarkan oleh bisnis dari waktu ke waktu, informasi yang mereka butuhkan. Laporan yang menguraikan biaya-biaya tersebut dan bagaimana biaya-biaya tersebut dikategorikan juga disertakan.” (Henny Ayu Dwi Savitri & Subakir, 2020) “Akuntansi biaya (cost accounting), adalah proses yang lebih sering mengurangi harga pokok

penjualan untuk mencapai tujuan evaluasi persediaan, yang biasanya dilakukan dalam pengadaan eksternal.” (Tri Widyastuti, 2017) Menurut (Kusumawardani dan Alamsyah, 2020) “biaya diartikan dengan uang nyata yang dikeluarkan, kemudian digunakan untuk membeli keperluan yang diharapkan bisa bermanfaat bagi organisasi saat ini atau di masa depan.” (Fadhil Amiros et al., 2022) Menurut (Syahirman dan Umiyati) “menjelaskan biaya memiliki hubungan yang erat dengan analisis *Break Even Point*, *Margin of Safety*, dan perencanaan laba, dalam Harga Pokok Penjualan (HPP), juga biaya operasional.” (Fadhil Amiros et al., 2022) membedakan jenis-jenis biaya menjadi:

a. Biaya Tetap (Fixed Cost)

Menurut (Afkar, 2017) “Biaya tetap adalah biaya yang konsisten selama periode tertentu atau dalam batas tertentu dari kegiatan yang dimaksud. Biaya ini tidak berubah seiring perubahan aktivitas perusahaan dan sering dianggap sebagai biaya tidak langsung.” (Henny Ayu Dwi Savitri & Subakir, 2020)

b. Biaya Variabel (Variable Cost)

Menurut (Afkar, 2017) “Biaya yang dikenal sebagai biaya variabel itu memiliki variasi sesuai dengan variasi volume produksi. Peningkatan volume produksi menyebabkan peningkatan biaya variabel, dan sebaliknya. Biaya-biaya ini sering dianggap sebagai biaya yang dapat langsung dikaitkan dengan unit barang atau jasa yang diproduksi karena terkait erat dengan proses produksi.” (Henny Ayu Dwi Savitri & Subakir, 2020)

2. Break Even Point

Menurut (Rosida, 2019) Manajer dapat menggunakan alat kalkulasi *Break Even Point* untuk membantu merencanakan penjualan berdasarkan tujuan yang telah ditetapkan. Alat ini memungkinkan untuk merencanakan volume penjualan yang paling sesuai untuk tujuan bisnis. Seorang manajer dapat memperkirakan jumlah penjualan dan harga yang harus dijual agar bisnis dapat menghasilkan keuntungan dengan menggunakan *Break Even Point*. Volume penjualan harus melampaui titik impas untuk menghasilkan keuntungan. Bisnis dapat menggunakan analisis BEP untuk menentukan tingkat produksi yang dibutuhkan untuk menghasilkan keuntungan bahkan pada produksi pertama mereka. (Rusmayanti, 2021)

Ketika sebuah bisnis tidak menghasilkan keuntungan atau kerugian selama periode operasi tertentu, maka bisnis tersebut mencapai Titik Impas (BEP). Hal ini menunjukkan bahwa total pendapatan dan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan setara. BEP juga sering dipahami sebagai analisis impas, di mana pengeluaran dan pendapatan berjumlah sama.

Menurut (Romanda) *Break Even Point* bertujuan untuk membantu manajemen dalam menyusun dan merencanakan anggaran guna mencapai keberhasilan usaha di masa mendatang. Dengan BEP, manajemen dapat mengidentifikasi faktor-faktor yang mungkin mempengaruhi keberhasilan usaha lebih awal, karena BEP memberikan ringkasan tentang hubungan antara laba, volume, dan biaya. (Rusmayanti, 2021)

Untuk bisnis, titik impas sangat penting karena menunjukkan titik di mana biaya produksi akan sama dengan penjualan. Bisnis dapat membantu para pemimpin membuat keputusan yang lebih strategis dengan memberikan pemahaman yang lebih baik mengenai BEP, yang merupakan hubungan antara penjualan, produksi, harga jual, biaya, dan potensi kerugian atau keuntungan. Berikut ini Kegunaan dari *Break Even Point*:

1. Menetapkan banyaknya produk yang wajib terjual supaya perusahaan terhindar dari kerugian.
2. Menetapkan banyaknya penjualan yang wajib dijaga supaya perusahaan tidak terhindar dari kerugian.
3. Memutuskan banyaknya volume penjualan yang mungkin ditoleransi supaya perusahaan tidak mengalami kerugian. (Muhammad Zaki Al ayyubi, 2020)

Menurut (Hasdiana dan Khalid, 2020) “Kita dapat menyimpulkan bahwa titik impas adalah selisih antara jumlah penjualan dan biaya. agar uang yang diterima dapat membayar semua pengeluaran.” (Rusmayanti, 2021)

3. Margin of Safety

Menurut (Mahfud, M., & Wibowo, 2019), Sebuah pendekatan yang disebut margin of safety digunakan untuk mengevaluasi risiko keuangan perusahaan. Rasio ini juga menghitung selisih antara biaya variabel dan pendapatan operasional untuk menghitung penurunan penjualan potensial sebelum kebocoran (BEP) terjadi. Perusahaan dengan Margin keamanan yang tinggi dianggap memiliki risiko rendah secara finansial karena mereka dapat menutupi biaya tetap mereka bahkan dalam kasus penurunan penjualan. Margin keamanan yang rendah menandakan tingkat risiko keuangan yang tinggi dan membuat bisnis lebih rentan terhadap kerugian jika penjualan menurun. (Iqdam et al., 2023)

(Fakhrudin, 2020) Ide utama dalam perencanaan keuangan adalah margin of safety, yaitu menghitung jumlah pendapatan yang dapat dipotong sebelum bisnis mencapai titik impas. Risiko keuangan perusahaan dan kemungkinan pendapatan dari produk lain dinilai menggunakan margin of safety. Arus kas perusahaan tidak dapat diprediksi dan potensi keuntungannya lebih tinggi jika margin of safety lebih tinggi. Oleh karena itu, disarankan agar bisnis selalu mempertimbangkan margin of

safety saat membuat rencana keuangan dan keputusan bisnis. (Iqdam et al., 2023)

Adapun Kegunaan dari *Margin of Safety* yaitu, konsep yang digunakan dalam analisis keuangan untuk mengukur sejauh mana suatu perusahaan atau investasi dilindungi terhadap kerugian potensial atau ketidakpastian di masa depan. Margin of safety menggambarkan sejauh mana nilai intrinsik suatu investasi atau aset melebihi nilai pasar atau harga saat ini. Dalam konteks investasi, margin of safety digunakan untuk meminimalkan risiko dan mempertahankan investor dari kemungkinan mengalami kerugian besar. (Purwanti, 2023:54)

Perhitungan margin of safety umumnya melibatkan perbandingan antara nilai intrinsik suatu investasi dengan harga pasar saat ini. Nilai intrinsik merupakan estimasi nilai sebenarnya dari investasi berdasarkan analisis fundamental, seperti pendapatan, arus kas, pertumbuhan perusahaan, dan faktor lain yang memengaruhi nilai investasi, jika nilai intrinsik melebihi harga pasar, maka ada margin of safety yang memberikan perlindungan terhadap fluktuasi harga pasar dan potensi kerugian. (Purwanti, 2023:54).

4. Perencanaan Laba

Perencanaan laba adalah langkah pertama agar perusahaan dapat mencapai tujuan laba, dan mampu bertahan dengan melakukan manajemen terhadap laba yang diperolehnya, Proses perencanaan laba melibatkan kerjasama semua level manajemen, dan akan di evaluasi hasilnya setiap periode. volume penjualan dan laba digunakan untuk meramalkan strategi penjualan guna mencapai laba yang diinginkan pada periode berikutnya. Analisis ini penting karena perilaku biaya, yang meliputi biaya variabel, tetap, dan campuran, mempengaruhi biaya produk serta harga jualnya. Saat melakukan analisis ini, beberapa asumsi digunakan seperti harga jual, biaya variabel, dan biaya tetap. (Atmoko, 2024).

Hal ini menunjukkan masih adanya ketidakpastian dalam pelaksanaannya, kendala ketidakpastian ini biasanya diatasi dengan melakukan penelitian tahun ke tahun, sehingga prediksi yang dipakai sebagai standar menjadi valid atau mendekati yang sesungguhnya (Atmoko, 2024). Interpretasi para ahli mengarah pada kesimpulan bahwa tujuan utama dari bisnis adalah laba perusahaan, yang berfungsi sebagai pengukur keefektifan, efisiensi, dan kinerja bisnis. Laba adalah jumlah uang yang dihasilkan dari usaha bisnis yang diselesaikan dalam jangka waktu tertentu. (Sugiantoro et al., 2023)

Oleh Karena itu, dibutuhkan alat bantu perencanaan laba untuk memudahkan berjalannya perencanaan yang baik dengan menggunakan Break Even Point dan Margin of Safety. Fungsi kedua alat tersebut yaitu:

a. *Break Even Point* (BEP)

Perencanaan laba dan *Break Even Point* (BEP) sangat erat kaitannya karena kedua strategi tersebut berkonsentrasi pada elemen anggaran seperti biaya, harga produk, dan volume penjualan, yang semuanya mengarah pada pencapaian laba. Penerapan BEP dalam perencanaan dapat membantu pertumbuhan dan peningkatan pendapatan di masa depan.

Ketika sebuah perusahaan ingin merencanakan penjualan dan keuntungannya dalam bisnisnya, BEP adalah alat yang tepat untuk perencanaan tersebut. Perusahaan dapat memastikan jumlah maksimum barang yang akan dijual serta harga jual yang diperlukan untuk menghasilkan keuntungan dengan menghitung nilai BEP. Penetapan harga dapat dilakukan dengan mempertimbangkan biaya yang diusulkan perusahaan dan margin keuntungan yang diantisipasi melalui penerapan analisis BEP. (Sugiantoro et al., 2023)

Selain itu, analisis *Break Even Point* (BEP) menunjukkan bahwa analisis ini sangat penting untuk memperkirakan keuntungan bisnis. Analisis ini juga membantu menentukan tingkat keamanan yang akan diberikan oleh perusahaan. *Margin of safety* (MOS) menyumbang sebagian besar penurunan pendapatan yang mungkin terjadi sebelum mencapai BEP. MOS ini juga menetapkan batas maksimal pengurangan penjualan hingga perusahaan tidak untung atau rugi. (Sayidah, 2023)

b. *Margin of Safety*

Dalam bisnis sering kali mengalami keadaan tidak menguntungkan dan membuat penurunan produk di bawah target. Karena hal ini memberikan informasi kepada bisnis tentang berbagai tingkat penjualan dan bagaimana hal tersebut berhubungan dengan kemampuan untuk menghasilkan laba berdasarkan tingkat penjualan tersebut. Salah satu strategi perencanaan keuntungan adalah dengan mempertimbangkan besarnya dampak. (Sugiantoro et al., 2023)

Margin of Safety sangat penting dalam memberikan informasi kepada manajemen tentang penurunan target pendapatan secara signifikan yang dapat terjadi tanpa merugikan perusahaan. Hal ini membantu dalam mengelola keuntungan Perusahaan, terutama keuntungan jangka pendek, untuk menghasilkan keuntungan yang lebih baik. (Sugiantoro et al., 2023)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengkaji tentang sektor makanan dan minuman, yang merupakan komponen utama industri manufaktur yang berperan penting dalam perkembangan ekonomi nasional. Sektor ini telah menunjukkan hasil positif yang stabil, dalam meningkatkan produktivitas, menarik investasi, meningkatkan ekspor, dan menciptakan lapangan

kerja. Dengan pertumbuhan yang terus berkembang dan kompleksitas pasar keuangan, penelitian ini relevan karena memberikan pemahaman lebih dalam tentang bagaimana faktor-faktor seperti *Break Even Point* (BEP) dan *Margin of Safety* (MOS) mempengaruhi perencanaan laba perusahaan. Penelitian ini mencakup periode tahun 2020 hingga 2023, dan diharapkan hasilnya dapat memberikan wawasan yang berharga bagi manajer keuangan, investor, dan pemangku kepentingan lainnya dalam industri makanan dan minuman. Temuan penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi dasar untuk pengembangan strategi perencanaan laba yang lebih efektif dan berkelanjutan dalam menghadapi tantangan pasar yang dinamis.

Industri makanan dan minuman di Indonesia terus mengalami pertumbuhan pesat sejak era kolonial hingga saat ini. Setelah kemerdekaan, perusahaan-perusahaan lokal seperti PT Ultra Jaya Milk yang terus berkembang dalam industri ini dengan produk andalannya, seperti susu kemasan susu UHT. Sejarah seperti ini adalah kisah yang menarik yang untuk dibahas. Perusahaan-perusahaan ini biasanya memiliki akar yang dalam. Perusahaan-perusahaan ini berperan penting dalam perekonomian negara dan sering kali mencatat pertumbuhan yang stabil.

Beberapa perusahaan terkemuka termasuk produsen lokal serta perusahaan multinasional yang memiliki kehadiran yang kuat di Indonesia. Seiring dengan perkembangannya di Indonesia, perusahaan-perusahaan ini terus berinovasi dan berekspansi baik di pasar domestik maupun internasional.

Sejarah setiap perusahaan mungkin berbeda-beda, tetapi umumnya mencakup tahap awal pendirian, pertumbuhan dalam bisnis, perubahan strategis, dan pencapaian yang signifikan dalam industri makanan dan minuman. Beberapa perusahaan bahkan mungkin memiliki cerita unik tentang bagaimana mereka beradaptasi dengan perubahan pasar dan teknologi.

Meskipun menghadapi berbagai tantangan seperti persaingan yang ketat dan fluktuasi harga bahan baku, sektor ini di Indonesia selalu menjadi beberapa sektor yang sangat menjanjikan dari potensi pertumbuhan yang besar di masa depan. Perusahaan-perusahaan terus berusaha untuk memanfaatkan peluang ini melalui inovasi produk, pemasaran, dan ekspansi pasar.

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan Manufaktur sub sektor makanan dan minuman periode 2020-2023. Dalam penelitian ini digunakan metode kuantitatif. Berupa catatan atau angka-angka tentang suatu objek dan menggunakan statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. (Vivi Silvia, 2021). Teknik pengambilan sampel ini menggunakan Purposive Sampling yaitu tiap pengambilan sampel berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Dalam populasi penelitian ini terdapat 30 perusahaan yang penulis ambil sebagai

bahan penelitian dan hanya 12 saja yang dijadikan sampel, berikut kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel.

1. Terdaftar di Bursa efek Indonesia
2. Telah mempublikasikan laporan keuangan
3. Memperoleh laba pada laporan tahunannya
4. Menggunakan mata uang rupiah pada pencatatan

Tabel 1. Kriteria Sampel Penelitian

	Tidak memenuhi	Jumlah
1	0	30
2	(8)	22
3	(8)	14
4	(2)	12

Teknik Analisis yang penulis gunakan pada penelitian ini, dengan mengumpulkan data yang dibutuhkan terdiri dari biaya produksi, gaji pegawai, dan data biaya tambahan. Kemudian mengklasifikasikan biaya tetap, biaya variabel dan target penjualan lalu menghitung Break Even Point, Margin of Safety dan Perencanaan Laba dengan menggunakan rumus sebagai berikut

Break Even Point (Rp):

$$\frac{\text{Biaya Tetap}}{1 - \left(\frac{\text{Biaya Variabel}}{\text{Penjualan}}\right)}$$

Margin of Safety (Rp)

$$\text{MoS (Rp)} = \text{Penjualan} - \text{Break Even Point}$$

Perencanaan Laba (Rp)

$$\frac{\text{Biaya Tetap} + \text{Laba yang direncanakan}}{1 - \left(\frac{\text{Biaya Variabel}}{\text{Penjualan}}\right)}$$

Melalui www.idx.co.id Penulis mendapatkan laporan keuangan tahunan perusahaan dan cara inilah yang akan menjadi metode pengumpulan data dalam penelitian ini. Laporan-laporan ini memberikan rincian penting mengenai perencanaan laba, margin of safety (MoS), dan titik impas (BEP). Adapun metode yang digunakan dalam analisis data pada penelitian ini:

1. Statistik Deskriptif

Menurut penelitian Sholikhah, Teknik statistik yang disebut statistik deskriptif dilakukan untuk mengumpulkan, mengatur, dan mengidentifikasi informasi supaya dapat menggambarkan secara akurat dan ringkas situasi

atau peristiwa tertentu. Proses analisis data melibatkan tindakan yang dilakukan terhadap data untuk mencapai tujuan tertentu, baik itu untuk memberikan gambaran umum tentang data atau untuk membuat kesimpulan terhadap kondisi atau kejadian yang direpresentasikan oleh data tersebut. Pemilihan alat analisis sangat penting karena akan berpengaruh pada kesimpulan yang dihasilkan dari data yang telah dikumpulkan. Kesalahan dalam memilih alat analisis dapat mengakibatkan kesimpulan yang tidak valid, yang pada akhirnya akan memengaruhi penggunaan dan penerapan hasil penelitian. Dengan demikian, tujuan utama statistika deskriptif adalah untuk menyajikan data dengan jelas sehingga dapat dimengerti atau diinterpretasikan berdasarkan informasi yang disajikan. (Martias, 2021)

2. Uji Asumsi Klasik

Menurut Ghozali, langkah awal dalam melakukan uji yang lain, peneliti harus melakukan uji ini terlebih dahulu. Tujuannya agar menjamin bahwa koefisien regresi akurat, stabil, dan tidak bervariasi. Menganalisis data untuk heteroskedastisitas, autokorelasi, multikolinearitas, dan normalitas adalah bagian dari prosedur uji asumsi klasik. Analisis regresi linier dapat dilanjutkan jika pengujian memenuhi setiap asumsi tersebut. Oleh karena itu, jika model regresi linier baru lolos dari serangkaian uji asumsi klasik yang disyaratkan, maka model tersebut dapat dianggap memadai dan diterapkan untuk tugas prediksi. (Arisandi, 2022)

A. Uji Normalitas,

Uji Kolmogorov-Smirnov digunakan oleh penulis dalam uji ini bertujuan demi melihat apakah data sudah mengikuti pola distribusi normal atau tidak. Pola distribusi data yang menyerupai kurva normal disebut sebagai distribusi normal. (Nugraha, 2022 : 12-13)

- a. Bila nilai < 0,05 maka data berdistribusi tidak normal
- b. Seandainya nilai > 0,05 maka hasil uji dinyatakan normal

B. Uji multikolinearitas

Langkah selanjutnya berfungsi agar memastikan bahwa tidak ada gejala multikolinearitas. Korelasi yang tinggi pada variabel independen mengindikasikan gejala tersebut. Mengeluarkan variabel yang tidak normal dari model regresi adalah salah satu cara untuk membuat model menjadi lebih baik jika muncul multikolinearitas. Ketika melakukan uji multikolinearitas, hipotesis yang diperiksa adalah: (Nugraha, 2022 : 13-14)

- a. H_1 : H_0 dikatakan tidak lolos jika angka VIF lebih dari nilai 10.00. artinya adanya multikolinearitas

- b. HI : HO dianggap lolos nilai VIF kurang dari nilai 10.00, yang berarti uji tidak mengalami multikolinearitas

C. Uji Autokorelasi

Pengujian kali ini bertujuan mengidentifikasi kesalahan pengacau pada periode saat ini dan kesalahan pada periode sebelumnya dalam sebuah model regresi linier berkorelasi. Adanya korelasi mengasumsikan bahwa model memiliki masalah autokorelasi. Namun lebih baik lagi jika tidak terdapat autokorelasi didalamnya (Santoso, 2019:205) dalam analisis autokorelasi ini. Penulis akan menggunakan nilai Durbin-Watson (DW) untuk menentukan apakah data dalam satu variabel menunjukkan adanya autokorelasi atau tidak. Terdapat autokorelasi jika $-2 \leq DW \leq 2$, namun tidak terdapat autokorelasi jika nilainya berkisar antara 0 sampai 4. (Narimawati et al., 2020:110)

D. Uji Heteroskedastisitas

Selanjutnya menentukan apakah varians dari residual dalam sebuah model regresi bervariasi berdasarkan pengamatan. Jika semua pengamatan memiliki varians residual yang sama, ini disebut sebagai homoskedastisitas. Di sisi lain, heteroskedastisitas mengacu pada variasi dalam residual yang berbeda. "Diharuskan dalam penelitian yang baik itu tidak memiliki heteroskedastisitas", menurut Singgih Santoso dalam bukunya "Buku Latihan SPSS Statistik Parametrik." Metode uji Glejter akan digunakan penulis dalam penelitian ini. (Gunawan, 2018:146)

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Pada pengujian kali ini, berguna untuk memberitahu apakah variabel independen dan dependen saling berhubungan. Untuk penelitian ini, persamaan regresinya adalah:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Dimana:

- Y = Variabel dependen
a = Konstanta
 $\beta_1 - \beta_2$ = Koefisien regresi
X = Variabel independen
 ε = Error/Residual

4. Pengujian Hipotesis

A. Uji Statistik F (Simultan)

Uji Statistik F diterapkan pada model regresi linier untuk menentukan apakah variabel independen memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Ambang batas signifikansi untuk uji ini adalah 0,05, sehingga evaluasi didasarkan pada nilai signifikansi.

- a. Jika nilai $< 0,05$ artinya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen
b. Dan jika $> 0,05$ maka dapat dipastikan tidak memiliki pengaruh sama sekali

B. Uji Statistik T (Parsial)

Kegunaan Uji Statistik T yaitu mencari tahu pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Kriteria pengujian ini memiliki tingkat signifikansi 5%.

- a. Jika nilai $X < 0,05$ berarti X memiliki pengaruh positif kepada Y
b. Namun bila nilai $X > 0,05$ maka X tidak memiliki pengaruh positif terhadap Y

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pengumpulan Data

Penelitian ini berfokus pada perusahaan di subsektor makanan dan minuman yang secara rutin menerbitkan laporan keuangan. Untuk menjadi sampel penelitian, perusahaan harus telah beroperasi selama minimal 4 tahun dan memiliki laba yang positif. Dari total 30 perusahaan dalam subsektor ini, hanya 12 yang memenuhi kriteria tersebut dan dipilih sebagai sampel penelitian. Alasan untuk pemilihan 12 perusahaan ini adalah karena 8 perusahaan tidak menerbitkan laporan keuangan selama 4 tahun, 8 perusahaan mengalami laba negatif, dan 4 perusahaan menggunakan mata uang dolar dalam laporan keuangannya. Berikut ini daftar perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI selama periode 2020-2023:

Tabel 2. Daftar Perusahaan

No	Kode	Nama Perusahaan
1	BISI	BISI International Tbk.
2	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk.
3	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk
4	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.
5	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk.
6	DSNG	Dharma Satya Nusantara Tbk.
7	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tb
8	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk.
9	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tb
10	PSGO	Palma Serasih Tbk.
11	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.
12	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry & Trad

Dalam Penelitian ini Penulis memiliki total sampel sebanyak 48 dari 12 perusahaan selama 4 tahun berupa Laporan keuangan Perusahaan Manufaktur makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pada Penelitian ini terdapat 2 variabel independen yaitu Break Even Point dan Margin of Safety terhadap variabel dependen yaitu Perencanaan Laba. Penelitian ini menggunakan beberapa pengujian statistik seperti Statistik Deskriptif, Uji Asumsi Klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, dan Uji Heteroskedastisitas. Uji analisis regresi linear berganda. Uji Hipotesis terdiri dari uji T (Parsial)

dan Uji F (Simultan). Olah data yang digunakan adalah SPSS Versi 29. Berikut adalah hasil pengujian yang dilakukan yaitu:

1. Statistik Deskriptif

Berikut hasil uji Statistik Deskriptif

Tabel 2. Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
BEP	48	725411	8447121	2614622	2136512
Mos	48	81503	3728494	1442187	1159827
Perencanaan Laba	48	77936	2397945	954135	722066
Valid N (listwise)	48				

Dari hasil tabel diatas, uji statistik Deskriptif memberikan gambaran umum mengenai data yang penulis amati dijelaskan berdasarkan nilai minimum, maximum, dan mean.

2. Uji Asumsi Klasik

Berikut Hasil Uji Normalitas

Tabel 3. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		48
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	-,0000712
	Std. Deviation	415692901475
Most Extreme Differences	Absolute	,091
	Positive	,060
	Negative	-,091
Test Statistic		,091
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		,200 ^d

Sumber: (Data diolah menggunakan SPSS 29)

Berdasarkan Uji Normalitas menggunakan metode Kolmogorov diatas, dapat diketahui bahwa, nilai angka signifikansi pada uji diatas sejumlah $0,200 > 0,05$ dimana angka sig $> 0,05$, sehingga bisa dikatakan angka distribusi data residual normal.

Tabel Uji AutoKorelasi

Model Summary^b

Model	R	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,818 ^a	424830100729	,555

Sumber: (Data diolah menggunakan SPSS 29)

a. Predictors: (Constant), MoS, BEP

b. Dependent Variable: Perencanaan Laba

Nilai Durbin-Watson pada tabel adalah 0,555. Selanjutnya, nilai tersebut akan dikaitkan oleh nilai tabel DW yang dihitung menggunakan nilai signifikansi 0,05, jumlah sampel 48, dan jumlah variabel independen 2, yang menghasilkan nilai dU sebesar 1,6231. Kemudian, angka ini dimasukkan ke dalam rumus keputusan untuk autokorelasi, yaitu $(4 - d) > dU$, maka $(4 - 0,555 > 1,6231)$. Berdasarkan hasil ini, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi dalam regresi.

Tabel 4. Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Collinearity Statistics			
Model		Tolerance	VIF
1	BEP	,760	1,316
	MoS	,760	1,316

Sumber: (Data diolah menggunakan SPSS 29)

Berdasarkan data perolehan diatas, tabel Uji Multikolinieritas nilai Tolerance untuk BEP dan MoS yaitu $0,760 > 0,10$ dan jumlah VIF 1,316 < 10 . Maka dapat diartikan bahwa tidak terjadi multikolinieritas.

Tabel 5. Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Unstandardized Coefficients					
Model	B	Std. Error	T	Sig.	
1	(Constant)	269829	68677	3,929	<,001
	BEP	-,008	,021	-,375	,709
	Mos	,045	,039	1,146	,258

Sumber: (Data diolah menggunakan SPSS 29)

Pada hasil tabel diatas, dapat disimpulkan pada uji diatas tidak mengalami heterokedastisitas, karena hasil menunjukkan variabel independen memiliki nilai yang signifikansi yaitu BEP $0,709 > 0,05$ dan MoS $0,258 > 0,05$

Tabel 6. Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Unstandardized Coefficients				Standardized Coefficients
Model	B	Std. Error		Beta
1	(Constant)	161811	107728	
	BEP	,242	,033	,715
	Mos	,111	,061	,179

Sumber: (Data diolah menggunakan SPSS 29)

Dari hasil tabel diatas, didapatkan persamaan regresi linear berganda seperti berikut ini:

$$Y = 161811 + 0,242 (X^1) + 0,111 (X^2)$$

Dari tabel diatas dapat diartikan sebagai berikut:

1. Nilai yang didapat adalah 161.811.079.823, yang artinya jika variabel independen bernilai 0 (konstan), maka variabel dependen akan bernilai 161.811.079.823.
2. Koefisien regresi untuk variabel BEP (X1) adalah positif (+), dengan nilai 0,242. Ini mengindikasikan bahwa seandainya X₁ meningkat, Y juga akan meningkat sebesar 0,242, dan sebaliknya.
3. Koefisien regresi untuk variabel MoS (X2) dinilai baik, yaitu sebesar 0,111. Hal ini berarti ketika variabel X2 meningkat, variabel Y juga akan meningkat sebesar 0,111, begitu pula sebaliknya.

3. Uji Hipotesis

Berikut hasil uji T (Parsial):

Tabel 7. uji T (Parsial)

Coefficients ^a			
Model		Standardized	Sig.
		Coefficients	
	Beta	T	
1	(Constant)		,140
	BEP	,715	<,001
	Mos	,179	,076

Sumber: (Data diolah menggunakan SPSS 29)

Dari hasil uji T (Parsial) pada tabel menunjukkan bahwa:

1. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa nilai signifikansi BEP 0,001 < 0,05 dan t hitung > t tabel yaitu 7,265 > 1,677. Sehingga disimpulkan bahwa **H2 diterima** yang artinya variabel BEP berpengaruh terhadap Perencanaan Laba.
2. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa nilai signifikansi MoS 0,076 > 0,05 dan t hitung > t tabel yaitu 1,814 > 1,677. Sehingga disimpulkan bahwa **H2 diolak** yang artinya variabel MoS tidak berpengaruh terhadap Perencanaan Laba.

Tabel 8. Uji F (Simultan)

ANOVA ^a			
Model	Df	F	Sig.
1	Regression	2	45,388
	Residual	45	
	Total	47	

Sumber: (Data diolah menggunakan SPSS 29)

Dari hasil uji F (Simultan) pada tabel berarti

bahwa BEP dan MoS, secara bersama-sama berpengaruh signifikansi terhadap Perencanaan Laba. menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,001 kurang dari 0,05 dan nilai f 45,388 > 3,204. Yang

KESIMPULAN

Dari hasil pembahasan yang penulis lakukan, penulis menyimpulkan bahwa penelitian ini sudah mencapai tujuan awal yaitu sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisis menggunakan uji parsial (uji t) pada variabel *Break Even Point* terhadap perencanaan laba, menunjukkan bahwa variabel *Break Even Point* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perencanaan laba. Hasil penelitian ini mendukung dari penelitian yang dilakukan oleh (Masyita Sitti, 2019) dan (Sains & Pardede, 2021) yang menyatakan bahwa *Break Even Point* memiliki pengaruh terhadap Perencanaan Laba.
2. Analisis menggunakan uji parsial (uji t) pada variabel *Margin of Safety* terkait dengan perencanaan laba, menunjukkan bahwa variabel *Margin of Safety* tidak memiliki pengaruh terhadap perencanaan laba. Disebabkan oleh rendahnya nilai *Margin of Safety* pada seluruh Perusahaan dibandingkan dengan *Break Even Point* menyebabkan tidak berpengaruh terhadap Perencanaan laba. Hasilnya bertolak belakang dengan penelitian terdahulu (Fadilah, 2022) dan (Liestiana & Novianty, 2021) yang menyatakan bahwa *Margin of Safety* berpengaruh terhadap Perencanaan laba.
3. Analisis menggunakan uji simultan (uji F) pada kedua variabel *Break Even Point* dan *Margin of Safety* terkait dengan perencanaan laba, menunjukkan bahwa baik BEP maupun MoS secara bersama-sama memiliki pengaruh secara signifikan terhadap Perencanaan Laba.

REFERENSI

- Arisandi, B. (2022). *Pengaruh Sektor Pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Sumbawa*. 1(3), 171–182.
- Atmoko, A. dwi. (2024). *Akuntansi Biaya: Perencanaan dan Pengendalian* (M. andi Wardana (ed.)). CV. Intelektual Manifes Media.
- Fadhil Amiros, M., Herawati, Y., & Ummasyroh. (2022). JAMB (Jurnal Aplikasi Manajemen dan Bisnis) Analisis Pehitungan Break Even Point dan Margin of Safety Sebagai Alat Perencanaan Laba Break Event Point Calculation Analysis and Margin of Safety as a Planning of Income Instrument. *Jurnal Aplikasi Manajemen Dan Bisnis*, 3(1), 53–63.
- Fadilah, A. (2022). *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*. 1(2), 434–444.

- Gunawan, C. (2018). *Mahir menguasai SPSS 2.5*. Deepublish.
- Hadari, I. R., Mery, W., & Afra, F. (2022). Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2017-2021. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Auditing*, 9(3), 29–38. <https://doi.org/10.55963/jraa.v9i3.495>
- Henny Ayu Dwi Savitri, & Subakir. (2020). Analisis Perencanaan Laba Dengan Metode Break Event Point Pada Home Industri Ice Cream Diamond Di Desa Semampir Kabupaten Sidoarjo. *Journal of Sustainability Bussiness Research (JSBR)*, 1(1), 227–234. <https://doi.org/10.36456/jsbr.v1i1.2978>
- Iqdam, A., Habbatil, B., Pembangunan, U., Veteran, N., Timur, J., Budiwitjaksono, G. S., Pembangunan, U., Veteran, N., & Timur, J. (2023). *Profitabilitas UMKM: Analisis Perencanaan Laba Dengan Pendekatan Margin Of Safety*. 2(3).
- Liestiana, T. P., & Novianty, I. (2021). *Perhitungan Break Even Point (BEP) dan Margin of Safety (MOS) Sebagai Alat Perencanaan Laba Pada UMKM Makroni NR Ciamis The Calculation of Break Even Point (BEP) and Margin of Safety (MOS) as Profit Planning Tool in UMKM Makroni NR Ciamis*. 01(03), 549–562.
- Martias, Li. deva. (2021). *STATISTIKA DESKRIPTIF SEBAGAI KUMPULAN INFORMASI*. 16(1), 40–59.
- Masyita Sitti. (2019). Pengaruh Break Event Point Terhadap Perencanaan Laba Pada Pt. Asuransi Jasa Tania Tbk. *PAY Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 1(2). <http://ejournals.umma.ac.id/index.php/pay>
- Muhammad Zaki Al ayyubi. (2020). *ANALISIS BREAK EVENT POINT DAN BATAS KEAMANAN (MARGIN OF SAFETY) DALAM PERENCANAAN LABA*. 17–49.
- Narimawati, U., Jonathan Sarwono, & Dkk. (2020). *Metode Penelitian Dalam Implementasi Ragam Analisis*. Andi offset.
- Nugraha, B. (2022). *Pengembangan Uji Statistik Implementasi Metode Regresi Linier Berganda dengan Pertimbangan Uji Asumsi Klasik*. Pradina Pustaka.
- Purwanti, A. (2023). *Akuntansi Manajemen*. Penerbit salemba.
- Rusmayanti, S. (2021). Break Event Point Sebagai Alat Perencanaan Laba pada Jus Jagung Enak. *Jurnal AKRAB JUARA*, 6(2), 182–195.
- Sains, I., & Pardede, T. D. (2021). Analisis Pengaruh Break Even Point Sebagai Alat Perencanaan Laba Pada Pt. Karya Plasindo. *Jurnal Sains Dan Teknologi ISTP*, 15(2), 222–232. <https://doi.org/10.59637/jsti.v15i2.96>
- Santoso, S. (2019). *Mahir Statistika Parametik*. Elex Media Komputindo.
- Sayidah, N. (2023). *Analisis Laporan Keuangan (A. Assagaf (ed.))*. Zifatama Jawaara.
- Sugiantoro, A. R., Imarotus, S., & Selviasari, R. (2023). *ANALISIS BREAK EVEN POINT DAN MARGIN OF SAFETY TERHADAP PENCAPAIAN TARGET LABA (STUDI KASUS PADA LEMBAGA MR . BOB KAMPUNG INGGRIS) Oleh Program Studi Akuntansi , Fakultas Ekonomi , Universitas Islam Kadiri Persaingan antar perusahaan yang semakin ketat*. 8(4), 25–36.
- Tri Widyastuti. (2017). *Akuntansi Biaya* (1st ed.).
- Vivi Silvia. (2021). *Statistika Deskriptif*. Andi offset.